

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat melimpah baik tumbuhan maupun hewan. Keanekaragaman hayati ini telah digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baik. Salah satunya budidaya lebah madu. Masyarakat Indonesia sudah melakukan budidaya lebah madu sejak tahun 1841 yang dipelopori oleh Rijkeuns seorang warga negara Belanda [1]. Potensi alam yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai *center of origin* dari lebah madu. Indonesia terdapat beberapa jenis lebah madu yang dapat ditemukan, antara lain lebah hutan (*Apis dorsata*), lebah local (*Apis cerana*), lebah kerdil (*Apis florea*), lebah kecil (*Apis andreniformis*), lebah merah Kalimantan (*Apis koschevnikovi*), lebah gunung (*Apis nuluensis*), lebah local Sulawesi (*Apis nigrocincta*), dan lebah tanpa sengat (*Trigona Spp*) [2].

Madu adalah suatu cairan alami yang diproduksi oleh lebah dari nektar bunga dan memiliki rasa yang manis. Madu adalah bahan makanan kompleks yang diperoleh dari alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai pengganti pemanis tanpa adanya proses pengolahan apapun [3]. Madu tidak hanya digunakan sebagai bahan campuran industri, makanan, minuman atau farmasi tetapi, madu juga dapat digunakan sebagai obat – obatan tradisional. Madu memiliki manfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh karena mengandung berbagai macam molekul seperti kandungan protein dan asam amino dalam madu berkisar antara 0,1 hingga 0,4 persen, sedangkan kandungan glukosa dan fruktosa mencapai sekitar 80 hingga 85 persen. Air dalam madu umumnya memiliki kandungan sekitar 15 hingga 17 persen. Komposisi madu sangat bervariasi tergantung pada jenis tanaman yang dihinggapi oleh lebah atau menjadi sumber nektar yang digunakan oleh lebah untuk memproduksi madu. [4].

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang membudidayakan lebah madu tepatnya di Desa Kejawar. Desa Kejawar merupakan sebuah desa yang terletak pada koordinat 7°25'44" LU dan 109°29'29" BT. Tepatnya 2 km ke arah selatan dari alun-alun Banyumas. Sebagian besar

penduduknya bekerja sebagai petani, peternak, pengrajin, serta berwirausaha [5]. Kondisi alam yang mendukung seperti banyaknya jumlah tanaman buah-buahan yang tumbuh di lahan perkebunan masyarakat maupun yang tumbuh secara liar di hutan telah dimanfaatkan oleh penduduk Desa Kejawar sebagai usaha budidaya lebah madu. Dengan kondisi alam yang mendukung masyarakat Desa Kejawar membudidayakan lebah madu di sekitar pekarangan rumah.

Salah satu produsen madu di Desa Kejawar adalah Madu Kejawar. Madu Kejawar merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi madu, serta menjual madu murni. Usaha ini berlokasi di Desa Kejawar, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Madu Kejawar didirikan pada tahun 2019 oleh seorang peternak lebah bernama Ibu Karinah. Madu Kejawar memiliki keunggulan utama dalam kualitas produknya yaitu madu dihasilkan dari lebah jenis apis cerena yang mengumpulkan berbagai macam nektar bunga seperti bunga kopi, rambutan, durian, kelapa dan albasia yang memiliki khasiat dan manfaat kesehatan yang tinggi. Selain itu, Madu Kejawar di proses dengan cara alami tanpa melalui proses pemanasan, pasteurisasi, serta tambahan campuran apapun sehingga kualitasnya masih terjaga. Produk madu yang dihasilkan terdiri dari berbagai jenis diantaranya madu pohon randu, madu akasia, dan madu multiflora.

Meskipun madu Kejawar memiliki keunggulan utama dalam produknya. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang belum mengenal madu murni Desa Kejawar serta manfaat yang terkandung didalamnya. Hal ini dikarenakan madu kejawar belum memiliki identitas visual yang merepresentasikan usahanya, serta promosi yang dilakukan oleh madu Kejawar hanya melalui mulut ke mulut saja. Hal ini juga menjadi alasan kenapa madu murni Desa Kejawar belum dikenal oleh masyarakat luas.

Menurut Levancier, Identitas Visual merupakan citra dan informasi grafis yang mewakili identitas dari merek dan membedakannya dari merek lain [6]. Identitas visual juga dapat diartikan sebagai bentuk visual yang mencakup identitas merek yang membantu menciptakan dampak emosional untuk menarik pelanggan. Selain itu identitas visual berfungsi sebagai sarana untuk membangun

kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi setiap pelaku usaha untuk memiliki identitas visual yang mencerminkan usaha tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diciptakannya identitas visual yang dapat merepresentasikan madu Kejawar dengan merancang identitas visual berupa logo, warna, typografi dan kemasan yang menarik, serta memberikan karakteristik untuk membedakan madu murni Desa Kejawar dengan usaha sejenisnya dan menerapkannya pada media pendukung dan media promosi agar madu murni Desa Kejawar dapat dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat Banyumas dan sekitarnya. Dengan diciptakannya identitas visual ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap merek madu Kejawar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang identitas visual Madu Kejawar untuk meningkatkan *Brand Awareness*?
2. Bagaimana menerapkan identitas visual Madu Kejawar pada media pendukung dan media promosi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang identitas visual untuk meningkatkan *brand awareness* Madu Kejawar.
2. Menerapkan identitas visual Madu Kejawar pada media pendukung dan media promosi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan ini dibatasi dengan hanya merancang identitas visual meliputi logo, warna, typografi dan label kemasan
2. Perancangan ini dibatasi dengan membuat *Brand Guidelines* madu murni Desa Kejawar.
3. Perancangan ini dibatasi dengan menerapkan identitas visual madu murni Desa Kejawar pada media promosi (poster, x-banner, brosur, dan media sosial instagram) serta media pendukung (kartu nama, kemasan, kop surat, amplop, stempel, sendok madu, mug, t-shirt, dan stiker)

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam perancangan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Bagi keilmuan DKV

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang identitas visual serta proses pengerjaannya.
2. Menjadi sumber referensi, informasi, dan inspirasi bagi mahasiswa Desain Komunikasi visual dalam mereancang identitas visual.

1.5.2 Manfaat bagi institusi

1. Diharapkan bisa memperkaya karya tulis ilmiah sekaligus mendukung *Small-Medium Enterprise* sebagai visi Institut Teknologi Telkom Purwokerto

1.5.3 Manfaat bagi masyarakat

1. Dengan adanya perancangan identitas visual pada madu murni Desa Kejawar diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap madu murni Desa Kejawar.